

HEALTH EDUCATION USING THE LEAFLET MEDIA REDUCE ANXIETY LEVELS IN PRE OPERATION PATIENTS

Fitria Annisa Rizki¹, Mugi Hartoyo², Sudiarto²

¹Student of the Applied SI Study Program at the Ministry of Health Polytechnic in Semarang

²Lecturer in Nursing Department of Health Polytechnic Ministry of Health Semarang

Corresponding author: fitriaannisarizki@gmail.com

ABSTRACT

Background: Surgery will cause anxiety. One way to reduce anxiety in preoperative patients is through health education using leaflet media. Leaflets are pieces of paper that contain writing and images to convey a message and are easy to carry.

Purpose: This study was to analyze the effect of health education using leaflet media on anxiety levels in preoperative patients at Ungaran Hospital.

Methods: This study used Quasi-Experiment with the design of two group pre-post. Bivariate analysis using the Wilcoxon test. The sample amounted to 30 respondents consisting of 15 respondents in the intervention group and 15 respondents in the control group using the Consecutive Sampling approach that met the inclusion criteria. Anxiety level assessment was given twice before and after treatment and anxiety levels were measured using the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire.

Results: The results showed that there was an effect of health education using leaflet media on anxiety levels ($p=0,001$) and there was an effect of health education without leaflets on anxiety levels ($p=0,001$). The post-test scores of the intervention group 9,13 and the control group 15,27.

Conclusion: Health education using leaflet media can be applied as an alternative to delivering information before surgery to reduce anxiety.

Keywords: Preoperative Anxiety; Health Education; Leaflet

LATAR BELAKANG

Pembedahan atau operasi adalah tindakan pengobatan dengan cara invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh, dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani serta dilakukan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Apriansyah, Romadoni & Andrianovita, 2015).

Di perkiraan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Jumlah pasien dengan tindakan operasi dari data

WHO tahun 2012 bahwa dari tahun ke tahun jumlah pasien operasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 terdapat 148 juta jiwa pasien diseluruh Rumah Sakit di dunia yang mengalami tindakan operasi, sedangkan di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa pasien mengalami tindakan operasi dan menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan penyakit di Rumah Sakit se-Indonesia dengan pasien operasi. Respon yang paling umum dialami pasien pre operasi yaitu respon psikologi yang berhubungan dengan kecemasan. Pasien yang akan dilakukan pembedahan harus dipersiapkan secara mental karena selalu ada rasa cemas dan takut. Cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam tingkatan. Sedangkan kecemasan adalah emosi dan pengalaman subjektif pada diri seseorang (Kusumawati dan Hartono, 2011). Kecemasan dapat timbul dengan intensitas berbeda. Kecemasan terbagi menjadi kecemasan ringan, sedang, berat, dan panik (Suprajitno, 2012).

Wijayanto dan Sari (2018) tentang pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi kanker payudara menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan 28,1%, yang mengalami kecemasan sedang 59,4%, dan mengalami kecemasan berat 12,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan.

Salah satu untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi yaitu dengan pendidikan kesehatan (Potter & Perry, 2006). Penyampaian pendidikan kesehatan hanya dengan lisan sering kali sulit diingat dan dipahami sehingga perlu adanya media untuk membantu mempermudah penerimaan dalam pemberian pesan. Media yang digunakan untuk pendidikan kesehatan terdiri atas media elektronik dan media cetak. Media cetak terdiri dari leaflet, booklet, flyer, flip chart, dan rubric (Notoatmodjo, 2007). Leaflet adalah selebar kertas yang mengandung isi tertentu berisikan tulisan dan gambar untuk menyampaikan sebuah pesan dan mudah dibawa (Putu & Dewa, 2012).

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy pre-post test design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelompok intervensi dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di RSUD Ungaran pada tanggal 27 Maret – 20 April 2019. Populasi pada penelitian adalah pasien pre operasi yang ada di RSUD Ungaran. Teknik *consecutive sampling* dengan *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* sebanyak 15 responden pada kelompok intervensi dan 15 responden pada kelompok kontrol.

Kriteria inklusi responden pre operasi usia 19-65 tahun yang mengalami kecemasan, responden yang akan menjalani operasi pertama kali dan bersedia menjadi responden. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner *HARS*. Analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL**Karakteristik Responden***Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol di ruang cempaka RSUD Ungaran (N=30).*

Karakteristik Responden	Kelompok				Jumlah	
	Intervensi (n=15)		Kontrol (n=15)			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7	46,7	6	40,0	13	43,3
Perempuan	8	53,3	9	60,0	17	56,7
Umur						
19-35	11	73,3	8	53,3	19	63,3
35-55	3	20,0	3	20,0	6	20,0
55-65	1	6,7	4	26,7	5	16,7
Pendidikan						
SD	1	6,7	5	33,3	6	20,0
SMP	3	20,0	2	13,3	5	16,7
SMA	8	53,3	7	46,7	15	50,0
PT	3	20,0	1	6,7	4	13,3
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	2	13,3	4	26,7	6	20,0
PNS	-	-	1	6,7	1	3,3
Pegawai Swasta	6	40,0	2	13,3	8	26,7
Wiraswasta	4	26,7	2	13,3	6	20,0
Buruh/Tani	3	20,0	6	40,0	9	30,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, mayoritas adalah perempuan, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Sebagian besar responden berumur 19-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Pendidikan responden yang diteliti sebagian besar adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 15 responden (50,0%) serta sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/tani sebanyak 9 responden (30,0%).

Gambaran Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Tanpa Leaflet Pada Pasien Pre-Operasi

Tabel 2 Gambaran tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan tanpa leaflet pada pasien pre operasi pada kelompok intervensi dan kontrol.

Kelompok	Sebelum	Sesudah
	$\bar{x} \pm SD$	$\bar{x} \pm SD$
Intervensi	28,40 ± 4,188	9,13 ± 2,588
Kontrol	25,53 ± 3,583	15,27 ± 5,861

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet rata-rata *pre test* skor kecemasan pasien pre operasi pada kelompok intervensi yaitu 28,40 dengan *standar deviasi* (SD) 4,188. Hasil *post test* sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet rata-rata skor kecemasan pasien pre operasi pada kelompok intervensi yaitu 9,13 dengan *standar deviasi* (SD) 2,588. Pada kelompok kontrol rata-rata *pre test* skor kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan saja (tanpa leaflet) yaitu 25,53 dengan *standar deviasi* (SD) 3,583 dan hasil sesudah diberikan pendidikan kesehatan saja (tanpa leaflet) rata-rata skor *post test* kecemasan 15,27 dengan *standar deviasi* (SD) 5,861.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Tanpa Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 3 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan tanpa leaflet terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi pada kelompok intervensi dan kontrol.

Kelompok	<i>N</i>	$\bar{x} \pm SD$ Pre	$\bar{x} \pm SD$ Post	<i>P-Value</i>
Intervensi	15	28,40 ± 4,188	9,13 ± 2,588	0,001
Kontrol	15	25,53 ± 3,583	15,27 ± 5,861	0,001

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* pada *pre test* dan *post test* kelompok intervensi yaitu 0,001. Karena pada kelompok intervensi didapatkan hasil nilai *p-value* <0,05 maka ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pada *pre test* dan *post test* kelompok kontrol didapatkan *p-value* sebesar 0,001. Karena pada kelompok kontrol didapatkan hasil nilai *p-value* <0,05 maka ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan saja (tanpa leaflet) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 28,40 dengan *standar deviasi* 4,188 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 9,13 dengan *standar deviasi* 2,588. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 25,53 dengan *standar deviasi* 3,583 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 15,27 dengan *standar deviasi* 5,861. Sehingga pada kelompok intervensi lebih berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 8 responden (53,3%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 9 responden (60,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2015) yang menyatakan bahwa kecemasan sebelum operasi didominasi oleh perempuan sebanyak 17 responden (53,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 15 responden (46,9%). Berdasarkan hasil penelitian dari Faridah (2015) menunjukkan bahwa pasien pre operasi sebagian besar berjenis kelamin perempuan karena perempuan merasakan kekhawatiran yang tinggi terhadap operasi yang akan dijalani.

Mayoritas responden yang diteliti berusia 19-35 tahun (dewasa muda) yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 11 responden (73,3%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 8 responden (53,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qulsum, Ismonah dan Meikawati (2011) yang menyatakan bahwa kecemasan sebelum operasi terbanyak dijumpai pada usia dewasa muda sebanyak 11 responden (61,1%). Menurut Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kekuatan dan kematangan akan lebih matang dalam berfikir dan menyikapi permasalahan yang dihadapi.

Responden yang dijumpai peneliti sebagian besar berpendidikan SMA yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 8 responden (53,3%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (46,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Romadoni (2016) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pre operasi. Menurut Stuart (2007) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah berfikir rasional dan dapat menangkap informasi baru.

Hasil penelitian ini pada kelompok intervensi mayoritas adalah pegawai swasta sebanyak 6 responden (40,0%) dan pada kelompok kontrol mayoritas adalah bekerja sebagai buruh/tani sebanyak 9 responden (30,0%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Vellyana, Lestari dan Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kecemasan.

Gambar Tingkat Kecemasan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Pada Kelompok Intervensi dan Tanpa Leaflet Pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet rata-rata *pre test* skor kecemasan pasien pre operasi yaitu 28,40 dengan *standar deviasi* (SD) 4,188. Pada kelompok kontrol dengan diberikan pendidikan kesehatan saja (tanpa leaflet) didapatkan hasil *pre test* rata-rata skor kecemasan pasien pre operasi yaitu 25,53 dengan *standar deviasi* (SD) 3,583.

Sawitri (2008) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan dari kecemasan ringan sampai kecemasan berat sekali (panik). Menurut hasil penelitian Ramesh, Nayak, Pai, George, Devi (2017) menyatakan bahwa sebagian besar populasi penelitian ini yang dilakukan di *Tertiary Care Referral Hospital India* mengalami peningkatan kecemasan sebelum operasi dengan skor rata-rata kecemasan 51,03 dan *standar deviasi* 10,50. Sehingga pada pasien pre operasi perlunya dilakukan intervensi karena skor kecemasan yang lebih tinggi terjadi pada periode pre operasi yang sering dikhawatirkan diseluruh rumah sakit. Menurut penelitian dari Ulfa (2017) menyatakan bahwa berdasarkan studi yang dilakukan diperkirakan 80% dari semua pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan. Pasien yang dirawat di rumah sakit umum mengalami stress dan masalah psikologis yang berkaitan dengan penyakit yang diderita.

Gambaran Tingkat Kecemasan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Pada Kelompok Intervensi dan Tanpa Leaflet Kelompok Kontrol

Pada kelompok intervensi sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet rata-rata *post test* skor kecemasan pasien pre operasi yaitu 9,13 dengan *standar deviasi* (SD) 2,588. Hasil *post test* kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan saja (tanpa leaflet) rata-rata skor kecemasan 15,57 dengan *standar deviasi* (SD) 5,861. Hal tersebut menunjukkan pada kelompok intervensi dan kontrol terjadi penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Menurut hasil penelitian Kardewi (2015) yang menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat kecemasan pasien menurun, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah diperolehnya kejelasan tentang informasi mengenai prosedur pembedahan yang didapat pasien sebelum operasi. Menurut hasil penelitian Erturk dan Unlu (2018) dari semua peserta penelitian yang dilakukan di *Qassim University Hospital* sebanyak 95,4% menyatakan bahwa mereka puas dengan pendidikan kesehatan yang diberikan sebelum operasi, dengan mengingat informasi yang diberikan maka tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan perawatan intensif dan menerapkan latihan pernapasan dan batuk efektif.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Pada Kelompok Intervensi dan Tanpa Leaflet Pada Kelompok Kontrol Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* kelompok intervensi yaitu 0,001. Pada *pre test* dan *post test* kelompok kontrol didapatkan *p-value* sebesar 0,001. Karena pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil nilai *p-value* <0,05 maka ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata *post test* sebesar 9,13. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata *post test* sebesar 15,27. Sehingga pada kelompok intervensi lebih berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Jlala, French, Foxal, Hardman, dan Bedford (2010) yang menyatakan bahwa ada penurunan kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam pemberian pendidikan kesehatan pre operasi. Pada kelompok intervensi didapatkan hasil kurang cemas dibandingkan dengan kelompok kontrol p -value 0,005 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Virda dan Parka (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode leaflet terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan p -value 0,000 ($p < 0,05$). Penggunaan leaflet dalam penyampaian informasi akan menimbulkan perhatian terhadap masalah yang dijelaskan dan untuk mengingatkan suatu pesan atau informasi yang telah didapat. Informasi yang didapat lebih jelas dan tidak menimbulkan salah persepsi serta mudah dimengerti sehingga menambah pengetahuan pasien tentang prosedur operasi dan dapat menurunkan tingkat kecemasan (Suliha, 2002).

Menurut Ginnis (2008) menyatakan bahwa dalam proses belajar umumnya orang dapat mengingat sesuatu yang telah disampaikan sebanyak 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengarkan. Dan 30 % dari apa yang mereka lihat, serta 50% dari apa yang mereka lihat dan dengarkan. Sehingga dalam metode penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet orang dapat mengingat sebesar 50% dari apa yang telah disampaikan. Semakin besar persentase yang diingat semakin paham tentang apa yang telah disampaikan dan dengan bertambahnya informasi akan menurunkan tingkat kecemasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada *pre test* dan *post test* kelompok kontrol didapatkan p -value sebesar 0,001. Karena pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil nilai p -value $< 0,05$ maka ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata *post test* sebesar 9,13. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata *post test* sebesar 15,27. Sehingga pada kelompok intervensi lebih berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan kelompok kontrol.

Saran

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penyampaian informasi untuk mempersiapkan pasien sebelum operasi agar menurunkan tingkat kecemasan dan mempermudah pemahaman pasien. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta dapat dikembangkan dengan memperbanyak sampel dan menambah variabel. Media leaflet merupakan media 2 dimensi yang dalam penelitian ini dapat menurunkan tingkat kecemasan. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dalam bentuk 3 dimensi (audiovisual) sehingga lebih dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap prosedur operasi.

REFERENSI

Affandi, P. R., Harmilah., & Ernawan, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi dengan Teknik

- Spinal Anestesi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. (online), (e-journal.poltekkesjogja.ac.id diakses pada tanggal 21 Oktober 2018).
- Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, (online), Vol.2 No.1, (<https://media.neliti.com/media/publications/181736-ID-hubungan-antara-tingkat-kecemasan-pre-op.pdf> diakses pada tanggal 20 Oktober 2018).
- Erturk, E. B., & Unlu, H. (2018). Effects Of Pre Operative Individualized Educatin On Anxiety And Pain Severity In Patients Following Open Heart Surgery. *International Journal Of Health Sciences*, (online), Vol.12 No.4, (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
- Faridah, V. N. (2015). Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, (online), Vol.6 No.1 (<https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 17 Mei 2019).
- Ginnis, P. (2008). *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas*. Alih bahasa oleh Dewanto & Wasi. Indonesia : Macanan Jaya Cemerlang.
- Jlala. H. A., French, J. L., Foxal, G. L., Hardman, J. G., & Bedforth, N. M. (2010). Effect Of Preoperative Multimedia Information On Perioperative Anxiety In Patients Undergoing Procedures Under Regional Anaesthesia. *British Journal Of Anasthesia*, (online), (<https://www.researchgate.net> diakses pada tanggal 21 Mei 2019).
- Kardewi. (2017). Pendidikan Kesehatan Dalam Mengurangi Kecemasan Pasien Pra Bedah Di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hosein Palembang. *Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan*, (online), (conference.unsri.ac.id diakses pada tanggal 16 Mei 2019).
- KEMENKES RI. (2018). *WHO: Masalah Kesehatan Masyarakat Indonesia Tahun 2015*.
- Kusumawati, F., & Hartono, Y. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC. Alih bahasa : Yasmin Asih.
- Qulsum, A., Ismonah., & Meikawati, W. (2011). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik Di RSUD Tugurejo Semarang. (online), (<http://docplayer.info> diakses pada tanggal 18 Mei 2019).
- Ramesh, C., Nayak, B. S., Pai, V. B., George, A., & Devi, E. S. (2017). Pre-Operative Anxiety In Patients Undergoing Coronary Artery Bypass Graft Surgery - A Cross – Sectional Study. *International Journal Of Africa Nursing Sciences* 7, (online), (<https://sciencedirectassets.com> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
- Romadoni, S. (2016). Karakteristik dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. (online), Vol.4 No.1. (<https://journalstikesmp.ac.id> diakses pada tanggal 18 Mei 2019)
- Sapitri, W. (2015). Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat

- Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, (online), (ejournal.stikestelogorejo.ac.id diakses 20 Mei 2019).
- Sartika. (2013). *World Health Organization (WHO): Pasien dengan Tindakan Operasi Tahun 2012*.
- Sawitri, E. (2008). Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Bedah Mayor Di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN 1979-2697, (online), Vol.1 No.1, (journals.ums.ac.id diakses pada tanggal 15 Mei 2019).
- Stuart, W. G. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Alih bahasa oleh Yulianti D & Kimin A. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suliha, U. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Suprajitno. (2012). *Asuhan Keperawatan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta : EGC.
- Ulfa, M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di RSUI Dr. Saiful Anwar Malang.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Preoperative* Di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, (online), Vol.8 No.1, hlm 108-113. (https://ejournal.poltekkes-tkj.ac.id diakses pada tanggal 14 Mei 2019).
- Virida, E dan Parka. (2014). Pengaruh Health Education Dengan Metode Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Prof. Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, (online), Vol.1 No.2, (ejournal.stikes-ppni.ac.id diakses pada tanggal 15 Mei 2019).